



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris pada perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di BEI)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Lailatul Hidayah  
NIM 170810301299**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris pada perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Jember

Oleh

**Lailatul Hidayah**  
**NIM 170810301299**

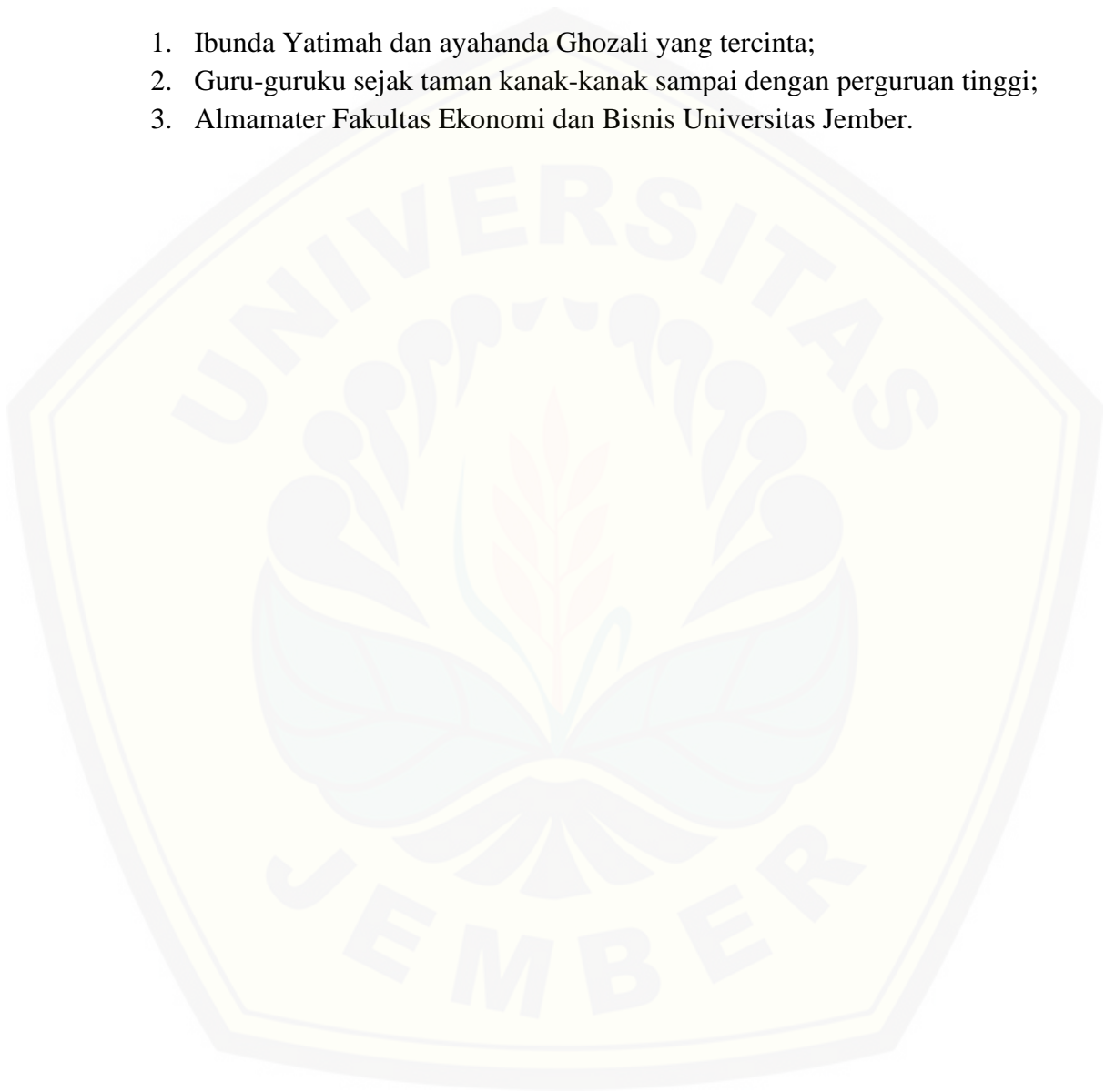
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Yatimah dan ayahanda Ghozali yang tercinta;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



**MOTO**

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(terjemahan Surat Al-Insyirah Ayat 5-6)\*)

atau

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan

kesanggupannya. \*\*)

atau

Hiduplah seakan kamu akan mati besok, belajarlh seakan kamu hidup

selamanya. \*\*\*)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Hidayah

NIM : 170810301299

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh pengungkapan *Corporate Responsibility Social* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 November 2020

Yang menyatakan

(Lailatul Hidayah)

170810301299

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh.

**Lailatul Hidayah**

**NIM 160810301101**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing II : Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com

**ABSTRAK**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**Lailatul Hidayah**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. CSR dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial diukur dengan indeks GRI Standart. Sedangkan agresivitas pajak diukur dengan Proksi ETR. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian sampel ini menggunakan model analisis regresi berganda. Secara keseluruhan penelitian menemukan bahwa CSR dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

***Kata Kunci:*** CSR, CSR Dimensi Ekonomi, CSR Dimensi Lingkungan, CSR Dimensi Sosial, Agresivitas Pajak.

**ABSTRACT**

**THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
DISCLOSURES ON TAX AGGRESSIVITY  
(Empirical Study on Mining and Agricultural Companies Listed on the  
Indonesia Stock Exchange)**

**Lailatul Hidayah**

*Departement of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of  
Jember*

*This study aims to examine and analyze the effect of disclosing the economic, environmental, and social dimensions of corporate social responsiveness to tax aggressiveness by companies. CSR economic, environmental, and social dimensions are measured by the GRI Standard index. Meanwhile, tax aggressiveness is measured by the ETR proxy. The sample selection was carried out using purposive sampling method on mining and agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This sample test uses multiple regression analysis model. Overall, the study found that the economic, environmental and social dimensions of CSR have a negative and significant effect on tax aggressiveness.*

**Keyword:** *CSR, CSR in Economic Dimensions, CSR in Environmental Dimensions, CSR Social Dimensions, Tax Aggressiveness.*



## RINGKASAN

**Pengaruh pengungkapan *Corporate Responsibility Social* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI);** Lailatul Hidayah, 170810301299; 2020:61 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa tanggung jawab sosial merupakan komitmen perseroan dalam upaya ikut berperan serta dalam pembangunan ekonomu berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat. Perusahaan memiliki peran yang penting bagi kualitas kehidupan dan lingkungan bagi masyarakat melalui keterlibatannya dalam pengungkapan CSR. CSR merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kinerja perusahaan serta cenderung berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, maka CSR dianggap sebagai faktor kunci keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tiap dimensi CSR mempunyai hasil yang sama dalam mempengaruhi agresivitas pajak, CSR dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial mempunyai pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

**SUMMARY**

***The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosures On Tax Aggressivity (Empirical Study on Mining and Agricultural Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange):*** Lailatul Hidayah, 170810301299; 2020:61 page; Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

*Corporate Social Responsibility (CSR) in the Limited Liability Company Law Number 40 of 2007 article 1 paragraph 3 states that social responsibility is the company's commitment to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life and a beneficial environment. Companies have an important role for the quality of life and the environment for society through their involvement in CSR disclosure. CSR is a key factor affecting company performance and tends to influence tax aggressiveness. Therefore, CSR is considered a key factor in the success and survival of the company.*

*This research is a quantitative study that aims to test whether there is an effect of CSR disclosure on tax aggressiveness in mining and agricultural companies in Indonesia. This study uses secondary data in the form of annual reports of mining and agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was determined using purposive sampling method. The data in this study were analyzed using descriptive statistical analysis methods, classical assumption tests and multiple linear regression analysis. The data in this study were analyzed using descriptive statistical analysis methods, classical assumption tests and multiple linear regression analysis. The test results show that each dimension of CSR has the same results in influencing tax aggressiveness, CSR economic dimensions, environmental dimensions and social dimensions have a negative influence on tax aggressiveness.*

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh pengungkapan *Corporate Responsibility Social* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember sekaligus dosen wali yang telah menjadi penasihat dan pembimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dan Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Anggota yang senantiasa memberikan dorongan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi;
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dan memberikan waktu dan saran terbaiknya untuk menyelesaikan penyusunan skripsi;
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan;
6. Kedua orang tuaku, Bapak Ghozali dan Ibu Yatimah, yang senantiasa memberikan nasihat, curahan kasih sayang, semangat dan doa yang tiada hentinya;
7. Operator dan Admin Jurusan Akuntansi Bapak Ahmad Sugiyono dan Ibu

Ani Budiarti yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi ujian.

8. Saudaraku tersayang, Nurul Hidayah dan Muhammad Taufik Hidayat, terima kasih untuk semangat dan senantiasa menjadi pemberi semangat;
9. Teruntuk pasangan yang rasa teman dan kakak Andi Muhammad Fathirul Fajri Hariadi yang selalu support dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman karib dan seperjuangan, Maulida Aulina, Shofia Albi Wibawani, Dinda Fatmala Rosa dan Elok Muzayyanah yang selalu membuatku tertawa lepas dalam menjalani kehidupan kampus.
11. Seluruh Teman-teman Alih Jenis Semester Genap Tahun 2017/2018 di FEB.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima kritik dan saran demi kesempuan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 27 November 2020

Penulis

Lailatul Hidayah  
NIM. 170810301299

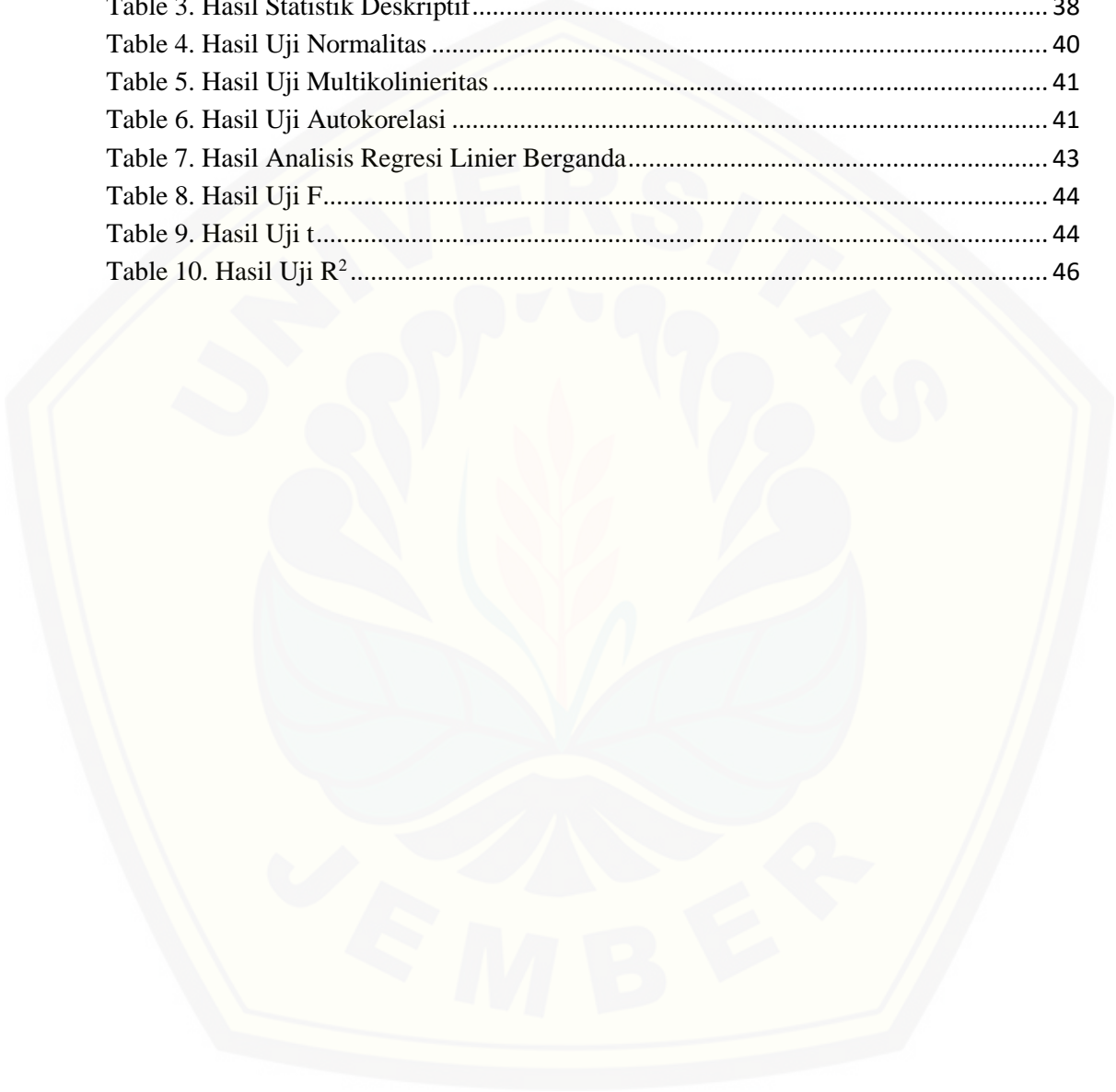
DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN MOTO.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Teori .....	9
2.1.1 Teori Agensi.....	9
2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholder</i> ).....	10
2.1.3 Agresivitas Pajak.....	10
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	11
2.2 Kajian Empiris .....	16
2.2.1 Peneliti Terdahulu .....	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
2.4 Hipotesis .....	20
2.4.1 Dimensi Ekonomi .....	21
2.4.2 Dimensi Lingkungan.....	22
2.4.3 Dimensi Sosial .....	23
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	24
3.2 Populasi dan Sampel .....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	25

3.4	Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya .....	26
3.4.1	Definisi Variabel penelitian .....	26
3.5	Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	<b>30</b>
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	30
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	33
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah .....	<b>35</b>
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>37</b>
4.1	Gambaran Umum.....	<b>37</b>
4.2	Analisis Data.....	<b>37</b>
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	37
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
4.2.3	Uji Hipotesis .....	43
4.3	Pembahasan.....	<b>46</b>
4.3.1	Pengaruh Pengungkapan CSR Dimensi Ekonomi Terhadap Agresivitas Pajak.....	46
4.3.2	Pengaruh Pengungkapan CSR Dimensi Lingkungan Terhadap Agresivitas Pajak .....	47
4.3.3	Pengaruh Pengungkapan CSR Dimensi Sosial Terhadap Agresivitas Pajak.....	48
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>50</b>
5.1	Kesimpulan .....	<b>50</b>
5.2	Keterbatasan.....	<b>50</b>
5.3	Saran .....	<b>51</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>52</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>55</b>

**DAFTAR TABEL**

Table 1. Ringkasan Peneliti terdahulu .....	17
Table 2. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian .....	37
Table 3. Hasil Statistik Deskriptif.....	38
Table 4. Hasil Uji Normalitas .....	40
Table 5. Hasil Uji Multikolinieritas .....	41
Table 6. Hasil Uji Autokorelasi .....	41
Table 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
Table 8. Hasil Uji F.....	44
Table 9. Hasil Uji t.....	44
Table 10. Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	46

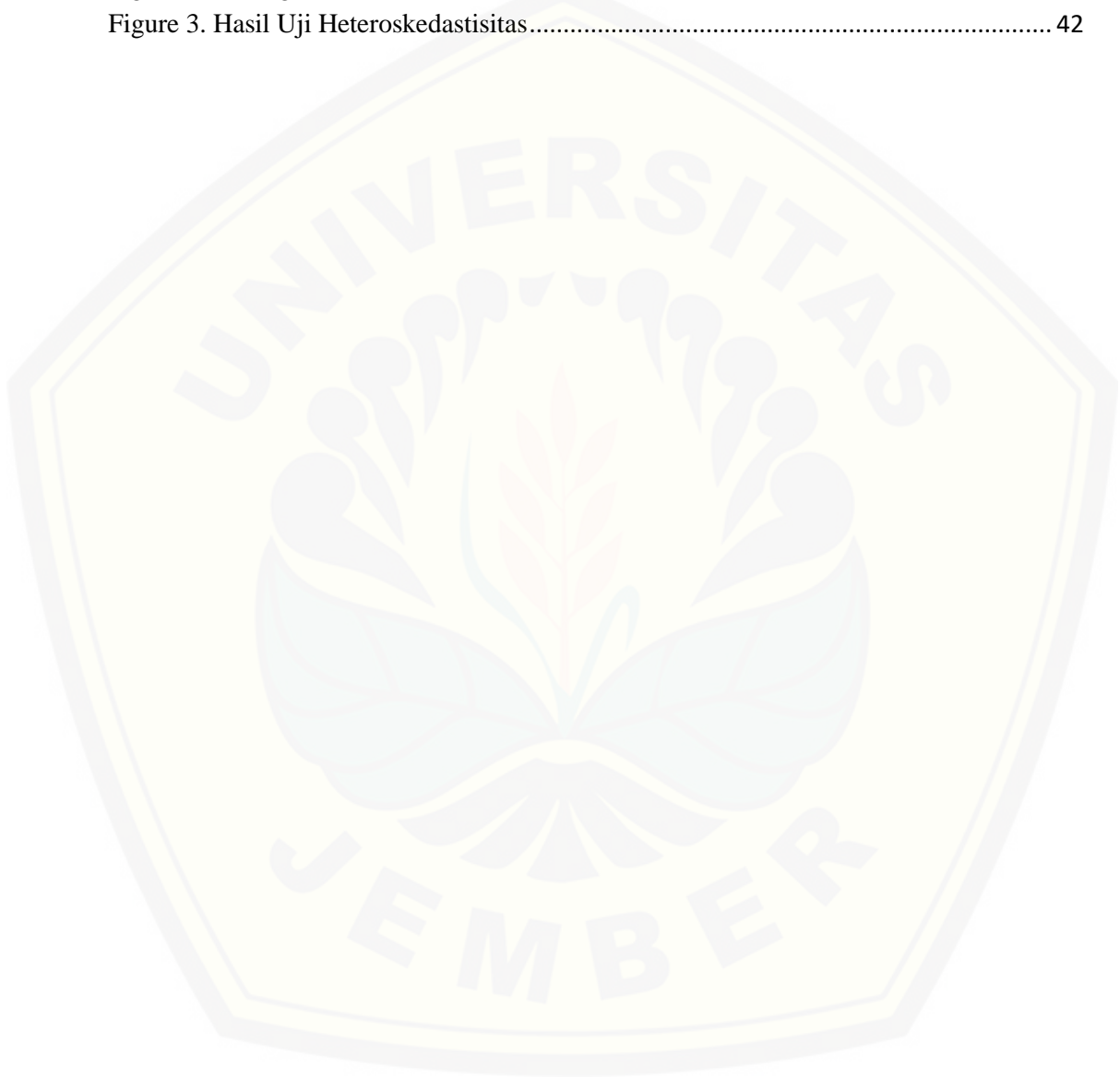






**DAFTAR GAMBAR**

Figure 1. Kerangka Pemikiran .....	20
Figure 2. Kerangka Pemecah Masalah.....	36
Figure 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	42



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Negara Indonesia merupakan Negara yang besar dan memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi. Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan terletak pada kondisi geografis yang cukup strategis dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Keadaan Indonesia seperti ini sangat menarik bagi perusahaan untuk mendirikan usahanya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun perusahaan dari luar negeri. Keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut tentu menjadi keuntungan bagi Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan Negara terutama dari sektor pajak (Pratiwi,2019).

Menurut Undang-undang 20 Tahun 2019 tentang APBN tahun Anggaran 2020 menyebutkan penerimaan pajak yakni semua penerimaan yang diperoleh dari Negara yang terdiri atas pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional. Pajak merupakan sumber penerimaan Negara atau salah satu pendapatan terbesar bagi Negara, sehingga pemerintah memberikan perhatian lebih pada sektor perpajakan. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai macam kebijakan mengenai perpajakan untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak karena penerimaan pajak dapat berpengaruh cukup signifikan dalam besarnya anggaran Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) huruf b menyebutkan bahwa perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan, yaitu dengan dihitung dari besarnya laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Sumber penerimaan Negara salah satunya dari pemungutan dan pemotongan pajak, namun berbeda dengan perusahaan. Pemungutan dan pemotongan pajak bagi perusahaan yakni sebagai beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan yang harus dibayarkan sesuai dengan peraturan perpajakan yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk

meminimalkan beban pajak yang ditanggungnya. Salah satunya dengan cara yang dapat dilakukan adalah dengan *tax planning* atau dengan agresivitas pajak.

Lanis dan Richardson (2013) berpendapat bahwa tujuan dari kebijakan tarif agresif adalah untuk mengurangi pajak perusahaan. Sejalan dengan penelitian Lanis dan Richardson (2013), mengurangi pajak perusahaan dikenal dengan istilah agresivitas pajak yakni kegiatan perencanaan pajak baik itu legal maupun illegal. Menurut Lanis dan Richardson (2013) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak atau agresivitas pajak dianggap tidak melakukan tanggung jawabnya secara sosial. Secara tidak langsung tindakan tersebut dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap perusahaan menjadi buruk. Hal ini dikarenakan pembayaran pajak perusahaan akan mempengaruhi kemampuan pemerintah dalam penyediaan barang publik. Jadi menurut Freedman (2003:24) menyebutkan bahwa kebijakan agresivitas perusahaan dapat berdampak negatif terhadap masyarakat. Menurut Laguir et al (2015) keputusan pajak mengindikasikan karakteristik suatu perusahaan atau dapat dikatakan bahwa keputusan pajak mengindikasikan bagaimana manajemen perusahaan berperilaku. Beberapa penelitian menyatakan bahwasannya tindakan agresivitas pajak mempunyai hubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

*Coorporate Social Responsibility (CSR)* dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa tanggung jawab sosial merupakan komitmen perseroan dalam upaya ikut berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat. Perusahaan memiliki peran yang penting bagi kualitas kehidupan dan lingkungan bagi masyarakat melalui keterlibatannya dalam pengungkapan CSR. Menurut Laguir et al. (2015) menyatakan bahwa CSR merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kinerja perusahaan serta cenderung berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, maka CSR dianggap sebagai faktor kunci keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Dari perspektif teori agensi tradisional telah diungkapkan oleh McWilliams dan Siegel (2001) bahwa perusahaan yang terlibat dalam kegiatan

CSR merupakan gejala dari masalah keagenan atau dapat dikatakan bahwa terdapat konflik antara kepentingan manajer dengan pemegang saham. Manajer dapat diasumsikan bahwa menggunakan CSR sebagai sarana untuk memajukan agenda utama atau pribadi seperti karir, politik dengan mengorbankan kepentingan dari pemegang saham. Jadi perusahaan menerapkan CSR dengan bertujuan memaksimalkan laba perusahaan dan beberapa perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial juga melakukan agresivitas pajak.

Teori agensi ditantang oleh beberapa peneliti yang menganggap bahwa perusahaan tidak hanya semata-mata memaksimalkan laba tetapi perusahaan juga harus memaksimalkan nilai pemegang saham serta pemangku kepentingan yang lain yang dalam hal ini juga sangat penting bagi operasi perusahaan (Hill and Jones, 1992). Menurut teori tanggung jawab sosial terutama teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan (*Stakeholder theory*) menunjukkan bahwa secara implisit terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Kontrak sosial ini menunjukkan sejumlah harapan dari kelompok-kelompok masyarakat. Dalam perspektif ini, perusahaan berada di atas dan berada di luar manajemen, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lain (Laguir et al. 2015). Bagi perusahaan dalam melakukan *social responsibility* serta mendapatkan kepercayaan atau legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan harus mengurangi aktivitas pajak agresif. Tindakan pajak agresif adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Jika perusahaan semakin agresif dalam perpajakan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang peduli dengan lingkungannya. Jika perusahaan kurang peduli terhadap lingkungannya dapat disimpulkan bahwa perusahaan rendah dalam melakukan tanggung jawab sosial sehingga diduga perusahaan semakin agresif terhadap pajaknya. Oleh karena itu, kegiatan agresivitas pajak tidak sejalan dengan kegiatan CSR yang memiliki tujuan dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan lingkungan.

Sebagian besar penelitian telah menggunakan ukuran CSR secara agregat untuk mengetahui hubungannya dengan agresivitas pajak. Namun terdapat penelitian yang meragukan penggunaan ukuran CSR secara agregat (Lanis dan

Richardson, 2012). Beberapa peneliti dalam meneliti pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak menyarankan untuk menggunakan dimensi individual dalam CSR secara terpisah. Namun, meskipun semakin banyak studi yang meneliti CSR dan agresivitas pajak secara terpisah, ada beberapa penelitian mengenai hubungan diantara keduanya, menunjukkan hasil yang bertentangan atau inkosisten seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Laguir et al, 2015; Jos Van Renselaar, 2016)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Laguir et al. (2015) menguji pengaruh empat dimensi CSR terhadap agresivitas pajak yakni dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi lingkungan dan dimensi tata kelola. Hasilnya menunjukkan bahwa CSR dimensi ekonomi mempunyai pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan dimensi lingkungan dan dimensi tata kelola tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara untuk dimensi sosial berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas pajak.

Hasil temuan berbeda yang ditemukan oleh Jos van Renselaar (2016). Dalam penelitiannya istilah agresivitas pajak diganti dengan istilah penghindaran pajak. Dalam penelitiannya mendapatkan temuan bahwa CSR dari segi dimensi ekonomi dan CSR dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada dimensi sosial dan dimensi tata kelola tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan serta perbedaan hasil yang cukup signifikan dari kedua penelitian tersebut. Dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR dimensi ekonomi sama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap agresivitas pajak. Sementara perbedaannya terletak pada dimensi sosial dan dimensi lingkungan. Dalam kedua penelitian tersebut masih menggunakan versi G-4 dalam melaporkan laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*). Maka dapat disimpulkan bahwa dari kedua penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa masih terdapat inkonsisten dalam hasil penelitian.

Hasil penelitian yang menunjukkan inkonsistensi tersebut, maka penelitian ini mencoba untuk meneliti kembali mengenai bagaimana dimensi CSR mempengaruhi agresivitas pajak. Dalam penelitian ini akan meneliti tiga dimensi

CSR yang kemungkinan mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Tiga dimensi yang dimaksud yaitu dimensi sosial, dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan karena peneliti mengacu pada “*Tripple Bottomline*” yang merupakan komponen dalam pelaporan *Sustainability Reporting*.

Dalam penelitian Laguir et al. (2015) menggunakan database Vigeo untuk menetapkan dari keempat dimensi. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan GRI Database yang terdapat tiga dimensi yaitu dimensi sosial, dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan. GRI merupakan pedoman dalam menyusun laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) yang diakui secara global. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan GRI Database yang terbaru yakni GRI Standar yang telah diterapkan di Indonesia sejak awal tahun 2018 hingga saat ini, oleh karena itu peneliti menggunakan tahun 2018 hingga 2019 dalam penelitian ini.

Mengacu pada penelitian terdahulu (Laguir et.al,2015) maka dalam penelitian ini dimasukkan beberapa variabel kontrol yakni ukuran perusahaan (*SIZE*) dan *Leverage* (*LEV*) untuk menguji variabel-variabel ini yang dapat memicu CSR terhadap agresivitas pajak. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dimasukkan sebagai variabel kontrol karena menggambarkan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang berskala besar akan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial lebih besar dibanding dengan perusahaan yang berskala kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang berskala besar memiliki kecenderungan melakukan agresivitas pajaknya lebih agresif daripada perusahaan yang berskala kecil. Ukuran perusahaan juga berdampak pada aktivitas pengurangan pajak. Perusahaan yang berskala besar cenderung mempunyai kekuasaan dibidang ekonomi dan politik yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. Oleh sebab itu, perusahaan yang berskala besar memiliki kecenderungan dalam melakukan agresivitas pajaknya lebih agresif dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. *Leverage* (*LEV*) dimasukkan dalam variabel kontrol karena *Leverage* merupakan rasio perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan total asset perusahaan sehingga dapat diketahui besar kecilnya suatu asset perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap

pertanggungjawaban suatu perusahaan. Tindakan agresivitas pajak juga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan salah satunya yakni *leverage*. *Leverage* menunjukkan rasio komposisi utang perusahaan. Utang perusahaan yang bertambah menyebabkan timbulnya beban bunga yang menjadi pengurang beban pajak perusahaan (Pradipta dan Supriyadi, 2015). Hal ini mencerminkan tingginya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan dan pertanian karena sesuai dengan undang-undang nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara menyebutkan bahwa perusahaan wajib menyusun program pemberdayaan masyarakat atau tanggungjawab sosial. Perusahaan pertambangan dan pertanian digunakan juga karena perusahaan tersebut memiliki peluang yang cukup besar dalam melakukan agresivitas pajak. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan *Agriculture* yang terdaftar di BEI)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akrab dalam perkembangan kehidupan masyarakat yakni masalah perpajakan. Pajak memiliki arti tersendiri bagi pemerintah dan wajib pajak. Bagi perusahaan sebagai wajib pajak, pajak dapat diartikan sebagai beban yang dapat mengurangi laba yang diperoleh. Oleh sebab itu, perusahaan akan berusaha meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak atau bisa disebut dengan tindakan agresivitas pajak. Tindakan agresivitas pajak perusahaan dapat dilakukan dengan cara legal maupun illegal. Tindakan agresivitas pajak dapat dikatakan sebagai tindakan perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial jika dipandang dari aspek sosial. Tindakan Agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu yang dapat adalah CSR. Sebagian besar peneliti menggunakan pengukuran CSR secara agregat padahal pengukuran ini dapat menebarkan pengaruh dari masing-masing dimensi. CSR merupakan tahap perusahaan berusaha menyeimbangkan “*Triple bottomline*”

yaitu aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Ketiga aspek atau dimensi tersebut termasuk komponen dalam pelaporan *Sustainability Reporting* pada perusahaan Indonesia. Mempelajari dimensi yang berbeda dari CSR merupakan hal yang penting karena CSR merupakan konsep yang kompleks yang meliputi berbagai bidang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah pengungkapan dimensi ekonomi *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?
2. Apakah pengungkapan dimensi sosial *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?
3. Apakah pengungkapan dimensi Lingkungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh pengungkapan dimensi ekonomi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Agresivitas pajak perusahaan
2. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh pengungkapan dimensi sosial *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan
3. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh pengungkapan dimensi lingkungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak perusahaan.

### **1.3.2 Manfaat**



Berdasarkan tujuan penelitian pada penelitian ini, maka memberikan manfaat sebagai berikut.

### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi literatur bagi pihak akademisi dan peneliti selanjutnya serta menambah wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak.

### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini mampu menunjukkan bahwa perusahaan harus melaksanakan kewajiban dalam membayar pajak tanpa harus meninggalkan tanggungjawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut.
2. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, diharapkan mengidentifikasi mengenai kasus yang terkait dengan agresivitas pajak mengingat masih tinggi kegiatan penghindaran pajak di Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

Menurut Sugiyono (2017:81), teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Ada beberapa teori-teori yang peneliti tulis untuk membahas suatu permasalahan, diantaranya sebagai berikut.

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori agensi mendefinisikan yaitu perusahaan sebagai sebuah agen kontrak antara pemegang saham dengan manajer, tujuan objektif perusahaan ialah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Jensen and Meckling, 1976). yang artinya bahwa semua perusahaan yang ada di dalam ruang lingkup ekonomi memaksimalkan nilai total perusahaan guna untuk memaksimalkan kesejahteraan sosial. Namun ada kritik dari perspektif ini muncul dari Murray and Montanari (1986) yang mengatakan bahwa jika perusahaan menginvestasikan pada kegiatan tanggung jawab secara sosial yang tidak menguntungkan maka dampak paling buruk akan menyebabkan kematian perusahaan.

Friedman (1970) menyatakan keterlibatan perusahaan dalam CSR merupakan gejala dari masalah keagenan antara pemegang saham dengan manajer (Mc Williams dan Siegel, 2001). Ia berpendapat bahwa manajer menggunakan CSR dalam rangka untuk mempromosikan kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan pemegang saham. Oleh karena itu pemegang saham dapat membedakan kepentingan mereka dengan mendefinisikan insentif yang sesuai bagi para manajer (Mc Williams dan Siegel, 2001). Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham serta untuk masalah-masalah

sosial dan lingkungan merupakan kendala yang harus perusahaan integrasikan pada tujuan fungsi keuangan. Maka sejalan dengan tujuan ini, perusahaan akan menjalankan kegiatan CSR hanya jika hal tersebut dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Agresivitas pajak dapat menimbulkan sanksi negatif yang signifikan dan penilaian masyarakat terhadap perusahaan (Laguir *et al.*2015). Perusahaan juga cenderung berperilaku oportunistik yang dalam hal ini bertentangan dengan kepentingan masyarakat. Maka dengan adanya CSR dapat membantu manajer untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai pemegang saham. CSR dapat mengurangi efek negatif dari tindakan agresivitas pajak (Laguir *et al.*2015).

### **2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)**

Menurut perspektif teori pemangku kepentingan (*stakeholder*), seperti Friedman dan Reed (1983) berpendapat bahwa selain untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, perusahaan juga harus memuaskan kepentingan para pemangku kepentingan yang lain. Para pemangku kepentingan ini seperti konsumen, pemerintah, organisasi masyarakat lokal, aktivis lingkungan, bahkan pesaing dan media massa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Freeman dan Reed (1983) memperingatkan bahwa bisa saja para pemangku kepentingan ini dapat membahayakan perusahaan. Maka dari itu, para peneliti menekankan bahwa penting bagi perusahaan untuk melakukan manajemen terhadap pemangku kepentingan guna untuk mendapat dukungan dari mereka yang pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

### **2.1.3 Agresivitas Pajak**

Lanis dan Richardson (2013) mendefinisikan agresivitas pajak mencakup semua kegiatan perencanaan pajak, baik itu legal maupun illegal. Oleh karena itu, agresivitas pajak bukan merupakan aktivitas yang tidak baik (Laguir *et al.* ,2015). Penggunaan istilah agresivitas pajak pun juga dapat diganti dengan istilah perencanaan pajak atau penghindaran pajak (Lanis dan Richardson, 2013).

Perusahaan dapat mengurangi pembayarannya dengan tetap berada pada koridor hukum yang telah berlaku. Salah satunya dengan kegiatan pajak agresif.

Pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kegiatan agresif pajak dapat mengurangi beban pembayaran pajak perusahaan, serta dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Oleh karena itu, untuk menentukan seberapa besar agresif perusahaan, maka perusahaan perlu memperdagangkan manfaat marginal terhadap biaya marginal dalam perencanaan pajak. Manfaat marginal misalnya untuk penghematan pajak yang lebih besar, namun biaya marginal misalnya potensi hukum yang dikenakan oleh administrasi pajak. Perusahaan membayar pajak mempunyai pengaruh yang besar bagi masyarakat karena sama halnya dengan berkontribusi dalam pengadaan barang publik seperti transportasi umum, fasilitas kesehatan, serta barang public lainnya. Oleh karena itu, pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan dapat memiliki dampak negatif bagi masyarakat (Freedman, 2003). Agresivitas pajak mengindikasikan karakteristik perusahaan dan perilaku manajemennya.

#### **2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)**

Undang-undang yang mengatur mengenai kewajiban bagi perseroan yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Menurut Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas pada point tanggungjawab sosial dan lingkungan pasal 74 menjelaskan diantaranya tanggungjawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Dalam pasal tersebut juga dijelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan dan jika ketentuan tersebut tidak dijalankan dengan baik maka sanksi yang akan dijatuhkan sesuai yang tertera pada peraturan perundang-undangan. Tanggungjawab sosial dan lingkungan juga telah diatur dalam peraturan pemerintah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Peraturan ini mengatur mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Adanya Peraturan tanggungjawab sosial dan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran Perseroan terhadap pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan di Indonesia.

Lanis dan Richardson (2012) mendefinisikan CSR merupakan satu faktor utama dalam menentukan keberlangsungan hidup perusahaan. CSR merupakan tahap peralihan dimana perusahaan berusaha menyeimbangkan “*triple bottomline*” yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Maksud dari menyeimbangkan “*triple bottomline*” agar tercapainya tujuan “*corporate sustainability (CS)*” atau bisa diartikan dengan bisnis yang berkelanjutan. Ketiga dari aspek *corporate sustainability* selanjutnya dijabarkan melalui pendekatan CSR yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan (Hutchins dan Sutherland, 2008). *Corporate sustainability* bertujuan untuk mencapai keseimbangan yang berkelanjutan dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu juga tetap mempertimbangkan sistem serta pemangku kepentingan perusahaan.

#### **2.1.4.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)***

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan disebut juga sebagai *social disclosure, corporate social reporting, social accounting* (Mathews,1995). Menurut Hery (2012:143) pengungkapan corporate social responsibility merupakan pengungkapan CSR yang sering juga disebut sebagai social disclosure, corporate social reporting, atau social accounting yakni proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Kewajiban mengungkapkan kegiatan CSR perusahaan dalam *annual report* perusahaan tercantum dalam pasal 66 ayat (2) dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Menurut Zadex (1998:1426) dalam Shefira (2016), alasan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai berikut:

- a. Untuk memahami apakah perusahaan telah mencoba mencapai kinerja sosial yang baik sesuai yang diharapkan.
- b. Untuk mengetahui apa yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kinerja sosial.
- c. Untuk memahami implikasi dari apa yang dilakukan perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Gray, Owen dan maunders (1998) dalam Shefira (2016) tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yakni:

- a. Untuk meningkatkan akuntabilitas suatu perusahaan dengan asumsi bahwa kontrak sosial antara organisasi dengan masyarakat.
- b. Untuk memberikan informasi kepada investor
- c. Untuk meningkatkan *image* perusahaan.

### **2.1.5 Global Reporting Initiative (GRI)**

*Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah organisasi standar internasional yang independen. GRI selain membantu para pebisnis juga membantu pemerintah dan organisasi lain untuk mengerti dan mengkomunikasikan dampak bisnisnya dalam isu perubahan iklim, hak asasi manusia dan korupsi. Manfaat GRI juga memberikan panduan dalam menyusun laporan keberlanjutan. Ada beberapa versi GRI yakni GRI G2 atau versi 2 diterbitkan pada tahun 2002. GRI G3, GRI G3.1, GRI 4 dan GRI Standard telah diluncurkan secara bururutan dari tahun 2006, 2011, 2013, dan 2016. GRI membentuk *Global Sustainability Standard Board* (GRI GSBB) yang bertugas menangani pengembangan standar laporan keberlanjutan (NCSR:2020).

Penggunaan GRI Standart lebih Flesikbel dan Dinamis. GRI Standart memperhatikan isu kesetaraan gender dan keterlibatan *value chain* dalam setiap

aspek keberlanjutan. Prinsip-prinsip laporan keberlanjutan yakni *Materiality* dan *boundary* yang menjadi landasan dalam menentukan isi laporan keberlanjutan (NCSR:2020). Pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada Standar GRI harus memberikan representasi yang seimbang dan wajar dari kontribusi positif dan negatif organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan dalam menerapkan CSR harus menyeimbangkan *Triple Bottom Line* yakni Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan dan Dimensi Sosial.

## **2.1.5.1 Dimensi Ekonomi**

Dimensi ekonomi dari keberlanjutan terkait dampak organisasi pada kondisi ekonomi dari pemangku kepentingan, dan pada sistem ekonomi ditingkat lokal, nasional, dan global jika dipandang dalam konteks Standar GRI (Pratiwi:2019). Standar dalam seri ekonomi membahas mengenai aliran modal diantara pemangku kepentingan yang berbeda serta dampak utama ekonomi dari sebuah organisasi di seluruh masyarakat. Menurut Bansal (2005) ketika perusahaan mampu menangkap nilai serta menciptakan maka didistribusikan kepada pelanggan melalui barang dan jasa, lalu kepada pemegang saham dengan melalui ekuitas dan dividen serta kepada karyawan melalui gaji. Sedangkan menurut Carrol (1979) bahwa suatu tanggungjawab ekonomi menjadi unit ekonomi paling dasar didalam masyarakat, sehingga perusahaan bertanggungjawab menghasilkan barang dan jasa yang sesuai yang diinginkan oleh masyarakat demi mencapai keuntungan perusahaan.

## **2.1.5.2 Dimensi Lingkungan**

Dimensi Lingkungan terkait dengan lokasi sebuah perusahaan itu sendiri berada dan beroperasi. Ketika perusahaan beroperasi memunculkan kewajiban untuk melakukan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan dimana perusahaan beroperasi. Karena secara tidak langsung aktivitas perusahaan akan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan disekitar perusahaan beroperasi (Pratiwi: 2019). Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan yakni dengan

menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan yang berhubungan dengan pemanfaatan alam harus memperhatikan dampak yang timbul atas kerusakan kelestarian lingkungan yang akan mengganggu kehidupan lingkungan masyarakat sekitar.

Menurut Rodriquez(2015), Dimensi Lingkungan dapat dikaitkan dengan sesuatu yang dapat memboroskan sumber daya, karena memiliki kode etik perilaku seperti menerbitkan laporan tahunan perusahaan, melindungi sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, melakukan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, penggunaan energy secara efisien dan daur ulang. Menurut (Pfleiger et al, 2005) menyatakan bahwa usaha untuk pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan memberikan beberapa keuntungan seperti ketertarikan pemegang saham terhadap keuntungan yang didapati oleh perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab.

### **2.1.5.3 Dimensi Sosial**

Dimensi Sosial yakni terkait dengan hubungan antara bisnis dan masyarakat dan terlihat melalui langkah-langkah seperti melakukan kontribusi terhadap masyarakat yang lebih baik, mengintegrasikan kepentingan sosial dalam operasi bisnis, serta memperhatikan dampak yang terjadi pada masyarakat (Pratiwi,2019). Aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan menimbulkan dampak sosial seperti timbulnya tanggungjawab terhadap karyawan, pelanggan dan pihak lain yang mempunyai pengaruh terhadap operasional perusahaan (KPMG,2007). Tanggung jawab terhadap masyarakat luas seperti menyediakan beberapa fasilitas perusahaan untuk digunakan secara umum, berhubungan baik dengan masyarakat setempat serta berbagai lembaga masyarakat dalam menetapkan suatu keputusan (Pratiwi,2019).



## 2.2 Kajian Empiris

### 2.2.1 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu cukup banyak yang menaruh perhatian mengenai hubungan antara CSR dengan agresivitas pajak. Namun sebagian besar dari penelitian-penelitian tersebut masih menggunakan CSR secara agregat dan menunjukkan hasil negatif seperti penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012). Beberapa penelitian seperti Laguir *et al* (2015) serta Jos van Renselaar (2016) telah mencoba untuk meneliti hubungan antara CSR dengan agresivitas pajak menggunakan ukuran CSR secara dimensional yakni dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi lingkungan dan dimensi tata kelola.

Pada penelitian Lanis dan Richardson (2012) meneliti hubungan antara CSR dan agresivitas pajak perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan sampel 408 perusahaan terbuka Australia untuk tahun keuangan 2008/2009, pada penelitian Lanis dan Richardson ditemukan hubungan negatif dan signifikan antara CSR dengan Agresivitas pajak. Artinya semakin tinggi perusahaan mengungkapkan CSR maka semakin rendah keagresifan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil regresi pada penelitian tersebut mengungkapkan pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang berlaku di beberapa model regresi yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang lebih bertanggung jawab secara sosial cenderung kurang agresif terhadap pembayaran pajak. Temuan penelitian juga menampakkan hasil bahwa komponen penting dari kegiatan CSR yakni komitmen investasi sosial dan strategi perusahaan serta CSR (termasuk etika dan perilaku bisnis) memiliki pengaruh negatif pada agresivitas pajak.

Penelitian terbaru mengenai dimensi individu CSR yang telah diteliti Laguir *Et al* (2015), Jos van Renselaar (2016) dan Pratiwi (2019). Dimensi tersebut diantaranya dimensi individu CSR. Dimensi tersebut diantaranya dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi lingkungan, dan dimensi tata kelola. Namun, pada ketiga penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Laguir *et al* (2015) menemukan bahwa agresivitas pajak perusahaan tergantung dari sifat

kegiatan CSR perusahaan. Dalam penelitian ini menemukan hubungan negatif antara dimensi sosial CSR dan agresivitas pajak. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR dibidang sosialnya maka semakin rendah kecenderungan perusahaan akan melakukan agresif terhadap pajaknya. Sementara aktivitas dalam dimensi ekonomi CSR yang tinggi juga mengindikasikan jika agresivitas pajak perusahaan juga tinggi. Dimensi lainnya yakni dimensi lingkungan dan dimensi tata kelola tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Pada penelitian Renselaar (2016) menemukan bahwa kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya bahwa semakin tinggi kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan dalam CSR mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak yang tinggi. Sedangkan untuk kedua dimensi lainnya yakni dimensi sosial dan dimensi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Pada penelitian Pratiwi (2019) mendapatkan hasil bahwa dimensi sosial pada tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, untuk dimensi tata kelola dan dimensi lingkungan pada tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan dimensi ekonomi pada tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Table 1. Ringkasan Peneliti terdahulu**

No.	Nama Peneliti (tahun penelitian)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lanis dan Richardson (2012)	Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis	• Terdapat hubungan negatif antara pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak.
2.	Laguir, Elbaz (2015)	Does corporate social responsibility affect	• CSR dimensi ekonomi memiliki pengaruh positif

		corporate tax aggressiveness?	<p>terhadap agresivitas pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR dimensi sosial memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak</li> <li>• CSR dmensi lingkungan dan dimensi tata kelola tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak</li> </ul>
3.	Renselaar (2016)	The influence of corporate social responsibility on the level of corporate tax avoidance	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimensi ekonomi dan lingkungan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</li> <li>• Dimensi sosial dan dimensi tata kelola tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</li> </ul>
4.	Pratiwi (2019)	Pengaruh Tanggung Jawab Sosial, Dimensi-dimensinya dan Lavarage Terhadap Agresivitas Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimensi sosial pada tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak</li> <li>• Dimensi tata kelola pada tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak</li> <li>• Dimensi ekonomi pada tanggung jawab sosial perusahaan memiliki</li> </ul>

			<p>pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimensi lingkungan pada tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.</li> </ul>
--	--	--	---

Dari hasil ringkasan peneliti terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwasannya ada perbedaan hasil dari setiap Dimensi CSR memiliki pengaruh yang berbeda terhadap agresivitas pajak atau dikenal dengan penghindaran pajak. Letak perbedaannya tidak hanya dari Dimensi CSR nya saja melainkan dari pedoman CSR dimana peneliti terdahulu masih menggunakan pedoman CSR dengan versi lama yakni menggunakan GRI G-4. Pada penelitian ini, peneliti akan mengetahui pengaruh beberapa dimensi CSR yaitu *Tripple Bottom line* dengan menggunakan pedoman versi terbaru yakni GRI standart yang telah digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan laporan berkelanjutan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini meneliti tentang hubungan antara dimensi CSR terhadap agresivitas pajak perusahaan. Agresivitas pajak perusahaan merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah dimensi-dimensi CSR yang berdasarkan dengan *Triple Bottom Line* yaitu dimensi sosial, dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan. Mengacu penelitian terdahulu (Laguir *et al*, 2015), adapun variabel kontrol yang dimasukkan dalam penelitian ini yaitu *Leverage* dan *SIZE* (Ukuran perusahaan). Dua variabel control yakni *Leverage* dan *SIZE* (Ukuran perusahaan) dimasukkan untuk menguji variabel-variabel ini yang dapat memicu CSR terhadap agresivitas pajak. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dimasukkan sebagai variabel kontrol karena

menggambarkan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang berskala besar akan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial lebih besar dibanding dengan perusahaan yang berskala kecil. *Leverage* (LEV) dimasukkan dalam variabel kontrol karena *Leverage* merupakan rasio perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan total asset perusahaan sehingga dapat diketahui besar kecilnya suatu asset perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap pertanggungjawaban suatu perusahaan.

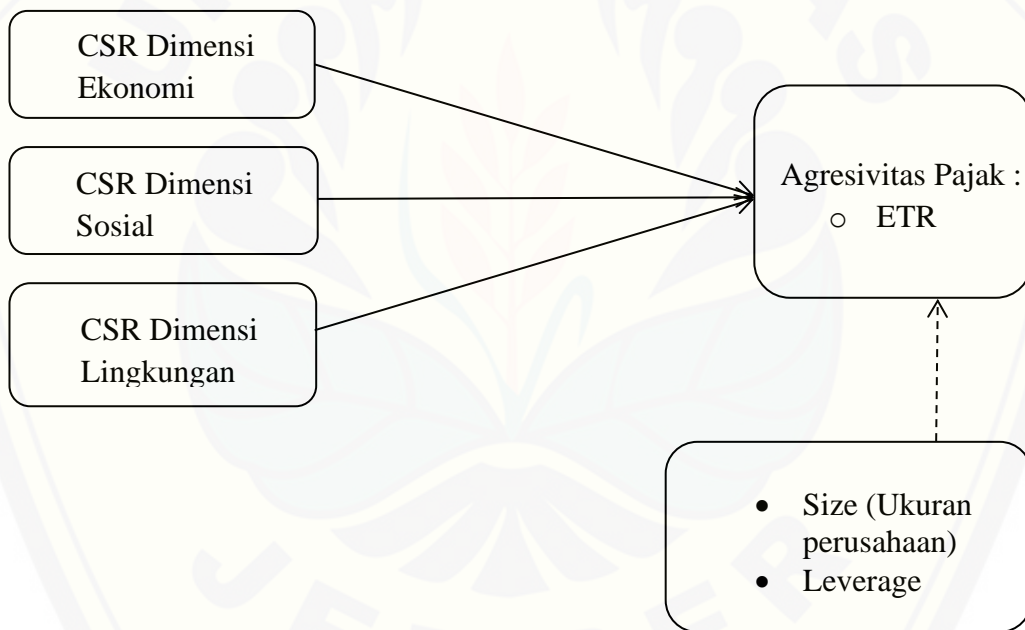


Figure 1. Kerangka Pemikiran

#### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

## 2.4.1 Dimensi Ekonomi

Pengungkapan CSR sebuah perusahaan berkaitan dengan kinerja ekonomi yang diukur dengan loyalitas pelanggan, performa ekonomi, dan loyalitas *shareholder* (Laguir *et al.*:2015). Berdasarkan literature yang ada, bahwa dimensi ekonomi CSR mempunyai pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan Menurut Friedman (1970), Memaksimalkan laba dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan yang ada di masyarakat merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan. Friedman (1970) juga mengatakan bahwa ketika para manajer bertindak sebagai agen perusahaan, maka tanggung jawab pribadi mereka menjadi tidak relevan karena harus mementingkan kepentingan perusahaan. Menurut Teori Agensi, apabila ingin memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham maka diperlukan menemukan tingkat optimal dari penghindaran pajak atau bisa disebut dengan Agresivitas Pajak. Pada kasus yang normal ketika intensif manajerial yang sesuai digunakan maka tidak ada masalah keagenan yang timbul yang berkaitan dengan agresivitas pajak dikarenakan manajer dan pemegang saham lebih condong dengan beban pajak yang lebih rendah (Hanson dan Heitzman,2010). Oleh karena itu, muncul dugaan bahwasannya perusahaan kemungkinan melakukan penghindaran pajak guna menghindari pajak guna untuk kepentingan pemegang saham mereka, namun ada kemungkinan bahwasannya semakin tinggi dimensi ekonomi pada tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin rendah keterlibatan perusahaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian Laguir *Et al* (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada dimensi ekonomi terhadap agresivitas pajak dimana perusahaan yang memutuskan untuk bertanggung jawab pada perilaku bisnisnya maka akan mengembangkan perilaku etis pada pihak eksternal, sehingga tidak sejalan dengan praktik organisasi yang diarahkan untuk meningkatkan keuntungan melalui perencanaan pajak.

Menurut peneliti sebelumnya (Pratiwi,2019) membuktikan bahwa dimensi ekonomi pada tanggung jawab sosial perusahaan terbukti memiliki pengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan temuan empiris maka peneliti berharap bahwa dimensi ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak. Maka dalam situasi seperti itu tarif pajak yang lebih rendah dapat dikaitkan

dengan skor CSR yang lebih rendah pada dimensi ekonomi. Maka ditemukan rumusan hipotesis yang pertama dalam penelitian ini yaitu:

**H1: Pengungkapan dimensi ekonomi CSR pada perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.**

## 2.4.2 Dimensi Lingkungan

*Corporate Social Responsibility* pada dimensi lingkungan tergantung pada pengurangan sumber daya perusahaan, inovasi produk dan pengurangan emisi (Ribando dan Bonne, 2010). Menurut Teori *Stakeholder* bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berhubungan langsung dan yang sekiranya akan terkena dampak dari kegiatan operasi perusahaan. Salah satu wujud perhatian dan tanggungjawab kepada *stakeholder* adalah dengan taat membayar pajak kepada pemerintah tanpa melakukan tindakan agresivitas pajak. Selain itu melalui CSR dibidang lingkungan perusahaan turut berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan bagi kesejahteraan masyarakat. Tetapi minim yang diketahui mengenai apakah ada hubungan antara kinerja lingkungan dengan penghindaran pajak. Laguir et.al (2015) dan Lanis dan Richardson (2012) pernah menguji hubungan antara kinerja lingkungan dengan penghindaran pajak dan tidak menemukan hasil yang signifikan. Penelitian yang terbaru yang dilakukan oleh Jos Van Renselar (2016) menunjukkan bahwa dimensi lingkungan secara signifikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih setia terhadap pemegang saham dan klien mereka. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan dimensi lingkungan CSR akan mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak.

**H2 : Pengungkapan dimensi lingkungan CSR perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.**

## 2.4.3 Dimensi Sosial

Dimensi sosial ini didasarkan pada kualitas pekerjaan, kesehatan dan keselamatan, pelatihan dan pengembangan, keragaman, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk (Laguir *et al*: 2015). Menurut teori *stakeholder* menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja sosial dan lingkungan untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya yang diakui oleh stakeholder. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder* maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. Salah satu perhatian dan tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* adalah dengan mempertimbangkan tanggungjawabnya dibidang sosial. Lanis dan Richardson (2012) menemukan bahwa semakin banyak pengungkapan investasi sosial yang dilakukan perusahaan secara signifikan berkaitan dengan semakin rendahnya agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan Laguir *et al* (2015) dan Watson (2011) juga menemukan hasil yang sama. Maka kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi (semakin rendah) tingkat CSR pada dimensi sosial, semakin rendah (semakin tinggi) tingkat agresivitas pajak. Pada penelitian Huseynov dan Klammm (2012) menunjukkan bahwa masalah CSR yang berkaitan dengan masyarakat dan keanekaragaman, mempunyai pengaruh terhadap kegiatan dengan masyarakat dan keanekaragaman, dan mempunyai pengaruh terhadap kegiatan penghindaran pajak perusahaan. Mereka juga menemukan bahwa perusahaan dengan kepedulian terhadap keanekaragaman mempunyai tarif pajak yang lebih rendah. Sejalan dengan penelitian terdahulu dari Lanis dan Richardson (2012), Laguir *et al* (2015) dan Pratiwi (2019) memberikan bukti bahwasannya komitmen perusahaan terhadap investasi sosial dapat berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan sebagian besar temuan empiris, peneliti mengharapkan hubungan yang negatif antara kinerja sosial dengan penghindaran pajak.



**H3 : Pengungkapan dimensi sosial CSR perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.**

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:11) pengertian metode kuantitatif adalah Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2018-2019. Alasan digunakannya tahun 2018-2019 dikarenakan awal penerapan database GRI Standar di terapkan di Indonesia pada awal tahun 2018. Dari populasi tersebut dipilih perusahaan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel yang dimaksud adalah perusahaan pertambangan dan pertanian yang telah tercatat di BEI pada tahun 2018-2019 yang telah menyajikan Annual report. Perusahaan Pertambangan dan Pertanian digunakan karena perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk melakukan agresivitas pajak dan melakukan tanggung jawab sosialnya (Octaviana,2014). Perusahaan pertambangan mempunyai

tanggung jawab sosial yang lebih besar kepada masyarakat dan lingkungan dikarenakan pada sektor ini lebih banyak merusak lingkungan dengan itu dibutuhkan wujud timbal balik kepada masyarakat sebagaimana telah di atur di Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara sama halnya dengan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian yakni memanfaatkan lingkungan untuk sektor pertanian namun harus ada wujud timbal balik kepada masyarakat dan lingkungan sebagaimana telah di atur di Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas.

Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode “*purposive sampling*”. Menurut Sugiyono (2016 : 85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Metode *purposive sampling* digunakan agar sampel menjadi lebih spesifik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ditetapkan pertimbangan dan kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel.

Perusahaan yang dijadikan sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan dan pertanian yang menyajikan *Annual report* atau Laporan Tahunan dalam rentang tahun 2018-2019.
2. Dalam Laporan tahunan perusahaan memiliki profitabilitas yang positif atau tidak mengalami kerugian dalam rentang tahun 2018-2019.
3. Perusahaan yang menyajikan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam *Annual Report* maupun *Sustainability Reporting* dalam rentang tahun 2018-2019.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder merupakan informasi yang didapatkan peneliti tidak melalui pengamatan langsung. Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti

buku-buku, literature dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Misalnya, laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan *annual report*. Laporan keuangan tersebut telah disusun berdasarkan standar dan telah diperiksa oleh kantor akuntan publik independen. Beberapa item dalam *Sustainability Report* juga telah mendapatkan jaminan eksternal. Laporan keuangan dan *Sustainability Report* dengan rentang tahun 2018-2019 merupakan sumber data sekunder dalam penelitian ini. Rentang tahun 2018-2019 dimaksudkan bahwa data tersebut merupakan data terbaru dan dapat menggambarkan praktik pengungkapan CSR di Indonesia.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya**

#### **3.4.1 Definisi Variabel penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:38), Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan dengan judul penelitian yang diteliti yakni Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak maka peneliti mengelompokkan variabel yang digunakan menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) serta Variabel Kontrol.

#### **1. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas pajak yang diukur sebagai konstruk laten dengan menggunakan item berdasarkan *Effective Tax Rate (ETR)*. ETR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengurangi pembayaran pajak relatifnya terhadap laba sebelum pajak (Lanis dan Richardson, 2012).

Menurut Ratmono dan Sagala (2015) ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari laba sebelum pajak,

sehingga menunjukkan indikasi tingkat agresivitas pajak yang tinggi. maka semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak. Hal ini karena terdapat kecenderungan perusahaan membayar beban pajak yang lebih rendah dari seharusnya. umumnya perusahaan yang ingin mengurangi beban pajak penghasilan dengan tetap mempertahankan laba akuntansi mereka, cenderung memiliki ETR yang lebih rendah (Laguir et al., 2015). Maka dari itu ETR merupakan ukuran yang tepat dari Agresivitas pajak. Dalam penelitian ini pengukuran variabel agresivitas pajak mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi:2019) yakni menggunakan pengukuran:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Laguir *et al* (2015) menyatakan bahwa para peneliti umumnya menggunakan ukuran agregat dalam mengukur CSR, tetapi juga menerima gagasan pengukuran CSR yang bersifat multidimensional. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan dimensi CSR sebagai variabel independen. Tiga dimensi CSR dimasukkan dalam variabel independen untuk menunjukkan dimensi CSR mana yang mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

GRI-Standar adalah versi ke-lima yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dimulai diaplikasikan oleh beberapa perusahaan yang ada di Indonesia sejak tahun 2018. *Global Reporting Initiative* (GRI) itu sendiri merupakan organisasi independen yang menyediakan pedoman/acuan bagi berbagai diseluruh Negara dalam melaporkan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan. Tujuan dari

*Global Reporting Initiative* (GRI) Standar yaitu untuk menyajikan prinsip dan indikator dalam pengukuran kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan yang dinamis. Dapat dirumuskan perhitungan dimensi pengungkapan CSR seperti yang digunakan Haniffa dan Cooke (2005) yakni :

$$CSR\_EKOi = \frac{\sum Xyi}{ni}$$

$$CSR\_LINGi = \frac{\sum Xyi}{ni}$$

$$CSR\_SOSi = \frac{\sum Xyi}{ni}$$

Keterangan:

CSR\_EKOi : indeks pengungkapan CSR dimensi ekonomi perusahaan I, bernilai dari 0 sampai 1

CSR\_LINGi : indeks pengungkapan CSR dimensi lingkungan perusahaan I, bernilai dari 0 sampai 1

CSR\_SOSi : indeks pengungkapan CSR dimensi sosial perusahaan I, bernilai dari 0 sampai 1

$\sum Xyi$  : Jumlah pengungkapan CSR oleh perusahaan, X bernilai 1- indikator diungkapkan; X bernilai 0 = item y tidak diungkapkan

ni : Total item yang diharapkan GRI Standar untuk diungkapkan

### 3. Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2017:41) variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh factor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri dari dua yang dimasukkan dalam penelitian ini. variabel-variabel tersebut berasal dari penelitian Laguir et al.(2015) yang mempunyai pengaruh terhadap variabel independen maupun variabel dependen. Variabel control terdiri dari ukuran Perusahaan (SIZE) dan Leverage (LEV).

- **Ukuran Perusahaan**

Cho et al.2010 mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan kegiatan CSR yang lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil. hal tersebut dikarenakan semakin besar perusahaan maka akan semakin tinggi visibilitas mereka. Perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih tinggi dan akan lebih diamati oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan juga berdampak pada aktivitas pengurangan pajak. Perusahaan yang berskala besar cenderung mempunyai kekuasaan dibidang ekonomi dan politik yang lebih bear dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang berskala besar memiliki kecenderungan dalam melakukan agresivitas pajaknya lebih agresif dibandingkan perusahaan yang berskala kecil.

Variabel control SIZE dalam penelitian ini diukur dengan mengacu pada penelitian Lanis dan Richardson 2012. Ukuran perusahaan didapatkan dari nilai total asset yang dilogaritmanaturalkan sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (\text{Total Asset})$$

- **Leverage**

Claekson et al. (2008) menngungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mendapat perhatian lebih oleh kreditor sehingga perusahaan akan mengungkapkan CSR lebih banyak. dalam pengungkapan CSR dapat digunakan kreditor untuk menilai bagaimana perusahaan dapat melunasi pinjamannya. *Leverage* (LEV) berupa rasio yang dapat mengukur persentase pendanaan perusahaan yang berasal dari pinjaman. Agresivitas pajak juga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan salah satunya yakni *leverage*. *Laverage* menunjukkan rasio komposisi utang perusahaan. Utang perusahaan yang bertambah menyebabkan timbulnya beban bunga yang menjadi pengurang beban

pajak perusahaan (Pradipta dan Supriyadi, 2015). Hal ini mencerminkan tingginya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

*Leverage* diukur dengan nilai liabilitas jangka panjang dibagi dengan total asset perusahaan. Pengukuran ini mengacu pada Lanis dan Richardson 2012 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji untuk menelaah data. Keseluruhan uji yang dilakukan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang akan memperkuat kesimpulan dalam penelitian ini.

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik Deskriptif menggambarkan suatu data observasi. Gambaran tersebut diantara yaitu pemusatan data atau mean (rata-rata), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum. Variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini diantaranya agresivitas pajak, CSR Dimensi Ekonomi, CSR dimensi Lingkungan, CSR dimensi sosial, ukuran perusahaan, dan *Leverage*.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menilai kelayakan suatu model regresi (Ghozali,2016:154). Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. dalam penelitian ini menggunakan

empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak berdistribusi dengan normal. Apabila Variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Terdapat dua cara untuk mengetahui kenormalan distribusi yang terjadi pada residual model. Kedua cara tersebut yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan Analisis statistik.

- Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2007), salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Untuk melihat keandalan menggunakan metode dengan melihat normal probability plot yang digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

- Analisis Statistik

Menurut Ghozali (2007), uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorov-smirnov (K-S).

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2001) fungsi dari pengujian multikolinieritas adalah untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel bebas maupun antara variabel kontrol yang digunakan. Model regresi dianggap layak digunakan jika tidak terdapat korelasi antara variabel bebas maupun antara variabel kontrol satu dengan yang lain. Beberapa cara untuk menilai ada atau tidaknya



multikolinieritas dalam penelitian ini. Salah satunya dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF menunjukkan angka lebih dari 10 maka terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Adapun cara lain untuk menilai multikolinieritas adalah dengan mengamati variabel-variabel independen dalam nilai matriks korelasi. Multikolinieritas terjadi jika terdapat korelasi yang cukup tinggi antara variabel bebas maupun variabel kontrol satu sama lain ( $>0,95$ ).

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011) Data penelitian yang berurutan sepanjang waktu memiliki kaitan satu sama lain merupakan penyebab terjadinya autokorelasi. pengujian autokorelasi berfungsi untuk mengetahui apakah antara kesalahan pengganggu di periode  $t$  dengan periode sebelumnya dalam suatu regresi linier memiliki korelasi. suatu model regresi dapat dikatakan bermasalah jika model tersebut mengandung autikorelasi.

Terdapat beberapa cara untuk mengetahui apakah suatu model regresi memiliki autokorelasi atau tidak. Penelitian ini menggunakan Uji Run test dalam penelitian ditujukan untuk menguji apakah dapat korelasi yang tinggi diantara kesalahan pengganggu. Uji Run Test digunakan untuk menguji apakah kesalahan pengganggu terjadi secara acak atau random. Jika residual merupakan acak atau random maka diindikasikan tidak terjadi autokorelasi. Penelitian ini tidak menggunakan Uji Durbin Watson karena menggunakan Uji Durbin Watson tidak lolos oleh karena itu menggunakan Uji Run Test.

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakseimbangan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila nilai signifikannya  $>0,05$  maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam menguji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot. Terjadinya

Heteroskedastisitas ditandai dengan data observasi yang membentuk pola tertentu seperti melebar, bergelombang dan menyempit. Jika dalam data pengamatan tidak membentuk pola, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka observasi tersebut dikatakan tidak terdapat Heteroskedastisitas (Ghozali,2011)

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Agresivitas pajak sebagai variabel dependen diproksikan dengan ETR, sedangkan variabel independennya terdiri dari pengungkapan CSR dimensi Ekonomi, dimensi Lingkungan dan dimensi Sosial. serta dimasukkan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran (SIZE), dan *Leverage* (LEV). Adapun persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 X5_{it} + e$$

Keterangan :

Y = *Effective Tax Rate*

$\alpha$  = Konstanta

X1 = CSR Ekonomi

X2 = CSR Lingkungan

X3 = CSR Sosial

X4 = *Size*

X5 = *Leverage*

e = *error*

$\beta$  = Koefisien Regresi

i = *Cross section*

t = *Time Series*

#### 3.5.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) pada dasarnya uji signifikan simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen pada penelitian yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh dimensi-dimensi CSR sebagai variabel independen dan variabel kontrol terhadap agresivitas pajak sebagai variabel dependen.

### 3.5.3.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) pada dasarnya Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian nilai-t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Ghozali (2011) penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria yaitu:

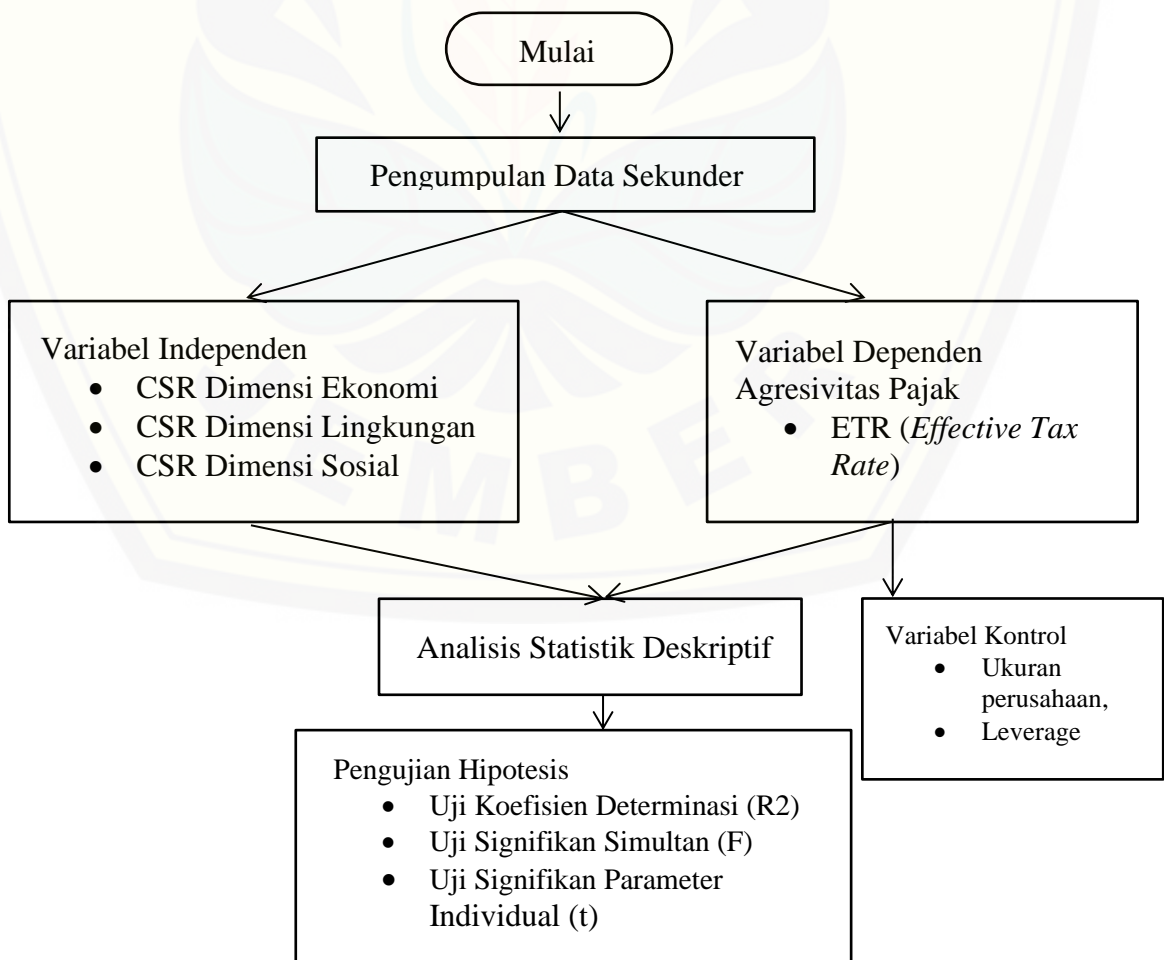
- a. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ , maka  $H_1$  diterima artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ , maka  $H_2$  diterima artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- c. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ ,  $H_3$  ditolak artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

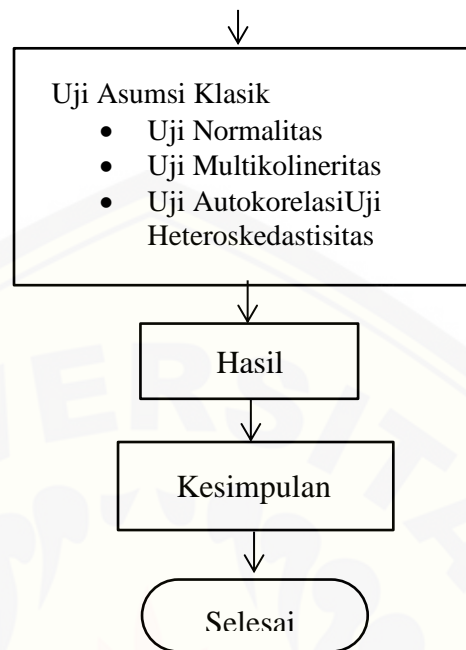
### 3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011), uji regresi yang dilakukan melihat hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh model mampu menerangkan variasi variabel dependen. hasil yang diperoleh dari pengukuran koefisien determinasi berada dalam skala nol hingga satu, apabila nilai koefisien determinasi kecil, maka variabel independen dalam model memiliki kemampuan yang terbatas dalam menerangkan variabel dependen. sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu maka variabel independen dinilai mampu dalam menjelaskan variasi nilai variabel dependen.

### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan bagian dari langkah-langkah dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan tahapan yang terstruktur secara sistematis sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rancangan yang telah ada. Untuk mendapatkan hasil penelitian dengan terstruktur dengan baik diperlukan urutan langkah penelitian yang tepat. Adapun langkah-langkah dalam memecahkan masalah pada penelitian ini yakni yang terdapat pada gambar 2.





**Figure 2. Kerangka Pemecah Masalah**

## BAB 5

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di BEI). Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh CSR Dimensi Ekonomi terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi CSR Dimensi Ekonomi akan menurunkan Agresivitas Pajak.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh CSR Dimensi Lingkungan terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi CSR Dimensi Lingkungan akan menurunkan Agresivitas Pajak.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh CSR Dimensi Sosial terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi CSR Dimensi Sosial akan menurunkan Agresivitas Pajak.

#### 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, sehingga keterbatasan ini diharapkan mampu menjadi pembelajaran bagi penelitian selanjutnya. Berikut ini beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini.

1. Berdasarkan uji koefisien determinansi menunjukkan bahwa nilai *R Square* tergolong sedang yakni sebesar 0,544 atau 54,4%. Hal ini dikarenakan terdapat dua variabel kontrol yakni Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ), dan *Leverage* ( $X_5$ ) yang tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Penelitian ini memiliki batasan dengan periode pengamatan selama dua tahun mulai dari tahun 2018 sampai 2019 saja.

### 5.3 Saran

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai beberapa keterbatasan dalam penelitian, maka berikut ini beberapa saran bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel kontrol lainnya seperti Likuiditas, *Good Corporate Governance*, dan lain sebagainya sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap Agresivitas Pajak lebih besar.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel Perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI dan menambah jumlah periode pengamatan menjadi lebih dari 2 tahun misal dari tahun 2018 hingga 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bansal, P. (2005). *Evolving sustainably: A longitudinal study of corporate sustainable development*. Strategic management journal, 26(3), 197-218.
- Carroll, A. B. (1979). *A three-dimensional conceptual model of corporate performance*. Academy of management review, 4(4), 497-505.
- Desai, M. A., Dyck, A., & Zingales, L. (2007). *Theft and taxes*. Journal of financial economics, 84(3), 591-623.
- Friedman, M. (2007). The social responsibility of business is to increase its profits. In *Corporate ethics and corporate governance* (pp. 173-178). Springer, Berlin, Heidelberg.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Cetakan kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*. In Economics social institutions (pp. 163-231). Springer, Dordrecht
- Jos Van Renselaar. 2016. *The influence of corporate social responsibility on the level of corporate tax avoidance*. Business and Economics. Uppsala University.
- Laguir, I., Stagliano, R., Elbaz, J., 2015. *Does corporate social responsibility affect corporate tax aggressiveness?* Journal of Cleaner Production 107, 662-675.
- Lanis, R., and Richardson, G. 2011. *The Effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness*. Journal of Accounting and Public Policy 30 (1): 50-70.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86-108.



- Lanis, R., and Richardson, G., 2013. *Corporate social responsibility and tax aggressiveness: a test of legitimacy theory*. *Acc. Audit*. acc J.26 (1), h.75-100.
- McWilliams, A. dan D.Siegel. 2001. *Corporate social responsibility: A Theory of the Firm Perspective*. *Academy of Management Review*,26(1): 117-127.
- Pratiwi, Annastasya. 2019. *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial, Dimensi-dimensinya, dan Leverage terhadap Agresivitas pajak*. Volume 8, Nomor 1 hal.1.
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2015). *Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) sebagai sarana legitimasi: dampaknya terhadap tingkat agresivitas pajak*. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 16-30.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan Pasal 2 Ayat 1 huruf b*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2019. *Undang-undang Nomor 20 tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun Anggaran 2020*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Ribando, J. M., & Bonne, G. (2010). A new quality factor: Finding alpha with ASSET4 ESG data. *Starmine Research Note, Thomson Reuters*, 31.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of management review*, 20(3), 571-610.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Waluyo. 2011. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Watson, L. (2011). *Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An examination of unrecognized tax benefits*. The Pennsylvania State University working paper.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Rekapitulasi Data**

**DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
4	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
7	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
8	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
9	CTTH	PT Citatah Tbk
10	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
11	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
12	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
13	ELSA	PT Elnusa Tbk
14	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
15	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
16	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
17	HRUM	PT Harum Enerdy Tbk
18	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
19	INDY	PT Indika Energy Tbk
20	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
21	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
22	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
23	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
24	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
25	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
26	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk
27	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
28	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
29	PTRO	PT Petrosea Tbk
30	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
31	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
32	TINS	PT Timah Tbk
33	TRAM	PT Trada Alama Minera Tbk

34	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk
35	AALI	PT Astra Agro Lestari
36	ANDI	PT Andira Agro Tbk
37	BISI	PT BISI International Tbk
38	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Indust
39	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
40	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
41	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
42	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
43	SMAR	PT Smart Tbk
44	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Nama Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	Y
ADRO	0,230769	0,1	0,421493	22,67782	0,27	0,42
ANTM	0,230769	0,133333	0,393062	31,13677	0,24	0,31
ARTI	0,153846	0,033333	0,240799	28,62147	0,28	0,28
BOSS	0,230769	0,066667	0,361689	27,00902	0,3	0,29
BSSR	0,230769	0,133333	0,36365	19,31759	0,08	0,26
BUMI	0,153846	0,233333	0,452564	22,08598	0,57	0,05
BYAN	0,153846	0,1	0,360407	20,86378	0,07	0,25
CITA	0,076923	0,1	0,26991	28,81537	0,12	0,09
CTTH	0,153846	0,066667	0,24178	27,32419	0,23	0,44
DEWA	0,230769	0,066667	0,361689	19,84403	0,11	0,62
DOID	0,153846	0,1	0,330995	20,89224	0,54	0,3
DSSA	0,230769	0,033333	0,301885	21,94315	0,36	0,38
ELSA	0,230769	0,066667	0,361689	29,36397	0,04	0,21
ESSA	0,153846	0,1	0,301584	20,64479	0,53	1,13
GEMS	0,076923	0,1	0,299321	20,36808	0,2	0,26
GTBO	0,230769	0,066667	0,361689	17,87972	0,11	0,1
HRUM	0,153846	0,1	0,330995	19,96396	0,02	0,17
INCO	0,230769	0,066667	0,302866	21,51284	0,07	0,27
INDY	0,230769	0,066667	0,361689	22,02344	0,51	0,63
ITMG	0,307692	0,233333	0,545324	21,0898	0,06	0,3
KKGI	0,076923	0,1	0,299321	18,57995	0,09	0,76
MBAP	0,076923	0,233333	0,391478	18,97174	0,05	0,26
MDKA	0,153846	0,133333	0,331976	20,49738	0,24	0,33
MEDC	0,230769	0,133333	0,451885	22,38195	0,53	0,99
MITI	0,076923	0,1	0,299321	25,72227	0,18	0,18
MTFN	0,230769	0,066667	0,361689	27,74989	0,31	0,1

PSAB	0,153846	0,033333	0,211388	20,63591	0,41	0,34
PTBA	0,230769	0,1	0,450905	30,81625	0,12	0,25
PTRO	0,230769	0,133333	0,422474	20,13554	0,39	0,33
RUIS	0,153846	0,033333	0,240799	27,62135	0,11	0,39
SMMT	0,230769	0,066667	0,361689	27,44706	0,2	0,1
TINS	0,153846	0,1	0,301584	30,3469	0,16	0,25
TRAM	0,230769	0,066667	0,361689	29,73943	0,14	0,22
ZINC	0,153846	0,1	0,330995	27,90664	0,28	0,23
AALI	0,230769	0,133333	0,481297	30,92155	0,11	0,56
ANDI	0,230769	0,066667	0,244042	27,01447	0,28	0,28
BISI	0,153846	0,033333	0,181976	28,64807	0,02	0,2
DSFI	0,153846	0,033333	0,211388	26,72715	0,11	0,25
DSNG	0,076923	0,2	0,478733	30,09393	0,49	0,29
LSIP	0,230769	0,166667	0,541101	29,93733	0,12	0,21
MGRO	0,153846	0,033333	0,211388	27,70627	0,2	0,21
SGRO	0,153846	0,066667	0,24178	29,83034	0,36	0,56
SMAR	0,153846	0,033333	0,211388	31,00896	0,29	0,15
SSMS	0,153846	0,033333	0,240799	30,05548	0,54	0,75
ADRO	0,230769	0,366667	0,694042	22,69972	0,28	0,34
BSSR	0,230769	0,2	0,659729	19,33969	0,06	0,5
DOID	0,153846	0,333333	0,720211	20,8904	0,54	0,41
INDY	0,153846	0,466667	0,724133	22,00868	0,51	0,91
ITMG	0,461538	0,5	1,292986	20,91309	0,08	0,32
MBAP	0,230769	0,233333	0,631297	19,07575	0,05	0,27
MDKA	0,230769	0,566667	1,023454	20,67329	0,18	0,36
PTBA	0,307692	0,433333	1,051207	30,89288	0,11	0,26
PTRO	0,307692	0,6	0,938462	20,12733	0,35	0,23
AALI	0,230769	0,266667	0,896983	30,9259	0,24	0,63
DSNG	0,307692	0,3	0,870814	30,08382	0,48	0,36
LSIP	0,076923	0,2	0,655204	29,95589	0,12	0,28

## Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	56	.08	.46	.1937	.07185

X2	56	.03	.60	.1542	.13934
X3	56	.18	1.29	.4462	.24317
X4	56	17.88	31.14	24.8475	4.46968
X5	56	.02	.57	.2400	.16604
Y	56	.05	1.13	.3539	.22187
Valid N (listwise)	56				

### Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.585	.544	.67563945

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.176	5	6.435	14.097	.000 <sup>b</sup>
	Residual	22.824	50	.456		
	Total	55.000	55			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.095		1.146	.257
	X1	-.219	.093	-.240	-2.361	.022
	X2	-.262	.127	-.293	-2.066	.044
	X3	-.505	.207	-.361	-2.440	.018
	X4	-.106	.093	-.106	-1.136	.262
	X5	-.033	.099	-.031	-.330	.742

a. Dependent Variable: Y

### Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64419694
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.145
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### b. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.109	.095				1.146
X1	-.219	.093	-.240	-2.361	.022	.805	1.242
X2	-.262	.127	-.293	-2.066	.044	.413	2.423
X3	-.505	.207	-.361	-2.440	.018	.379	2.641
X4	-.106	.093	-.106	-1.136	.262	.960	1.042

X5	-.033	.099	-.031	-.330	.742	.936	1.069
----	-------	------	-------	-------	------	------	-------

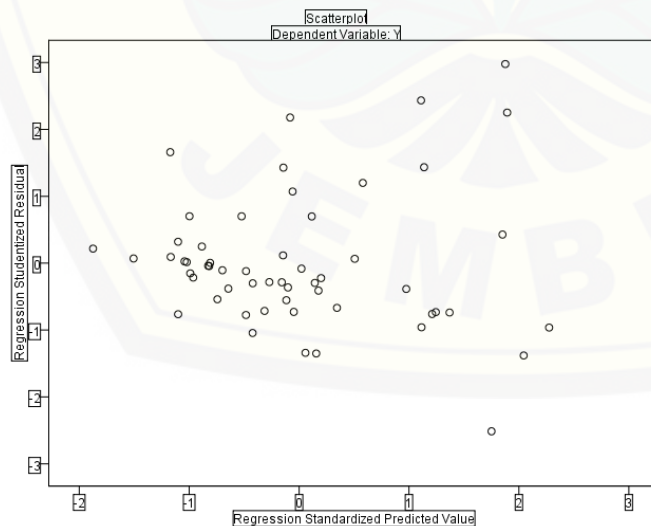
a. Dependent Variable: Y

**c. Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.02680
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	30
Z	.270
Asymp. Sig. (2-tailed)	.787

a. Median

**d. Uji Heteroskedastisitas**





**Lampiran 5 Uji Hipotesis**

**a. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.095		1.146	.257
	X1	-.219	.093	-.240	-2.361	.022
	X2	-.262	.127	-.293	-2.066	.044
	X3	-.505	.207	-.361	-2.440	.018
	X4	-.106	.093	-.106	-1.136	.262
	X5	-.033	.099	-.031	-.330	.742

a. Dependent Variable: Y

**b. Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.176	5	6.435	14.097	.000 <sup>b</sup>
	Residual	22.824	50	.456		
	Total	55.000	55			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3

**c. Uji Koefisienan Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.585	.544	.67563945

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 DWtabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671